

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MIN 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Junita Emraliana
NPM : 1211100030

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PEMBIMBING I : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

PEMBIMBING II : Syofnidah Ifrianti, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1437H / 2016**

ABSTRAK

Metode *Jigsaw* berdasarkan penelitian terdahulu merupakan metode pembelajaran yang cukup baik yang diterapkan oleh peneliti dalam mata pelajaran SKI di sekolah. Tujuan dari pemilihan metode ini adalah untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar serta paham tentang sejarah yang peserta didik pelajari. Latar belakang masalah berdasarkan rendahnya hasil belajar pada pelajaran SKI merupakan indikasi bahwa pelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah masih ada siswa yang tidak aktif ketika pembelajaran SKI yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, membuat soal tanya-jawab, penugasan, permainan dan menggunakan media *audio-visual*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MIN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 ?. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran SKI di kelas V MIN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dengan menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, yang kemudian metode wawancara, metode tes dan dokumentasi sebagai metode pendukung dalam penelitian menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* di kelas V MIN 4 Bandar Lampung. Melalui penerapan strategi ini, peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan mau membaca materi yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian dalam pembelajaran seperti ini karena peserta diajak untuk aktif berfikir dan setiap siswa menjadi orang-orang ahli.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* yang diterapkan pada mata pelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 4 Bandar Lampung. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Saat pra siklus ketuntasan siswa hanya mencapai 29,2%, yaitu 7 siswa, dengan nilai rata-rata 67,08 dan siswa yang belum tuntas mencapai 17 siswa 70,8%. Pada Siklus I pertemuan pertama rata-rata hasil test siswa adalah 69,37 siswa yang mencapai ketuntasan 11 siswa dengan persentase 45,8%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 13 siswa dengan persentase 54,2%. Pada Siklus I pertemuan kedua dilihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 74,58, siswa yang mencapai ketuntasan 16 siswa dengan persentase 66,7% sedangkan siswa 8 yang belum tuntas hanya peserta didik dengan persentase 33,3%. Pada Siklus II rata-rata hasil test siswa adalah 79,58 siswa yang mencapai ketuntasan 21 siswa dengan persentase 87,5% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 3 siswa dengan persentase 12,5%.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Jigsaw*, Hasil Belajar SKI, PTK



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl.Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung. Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MIN 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : JUNITA EMRALIANA

NPM : 1211100030

Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Fakultas : TARBIYAH Dan KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd
NIP. 196904052009011003

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP 196910031997022002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl.Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung. Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi atas nama: **JUNITA EMRALIANA**, NPM: **1211100030**, dengan judul: **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MIN 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis 18 Agustus 2016.

TIM/ DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr.Hi. Chairul Anwar, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Yudesta Erfayliana, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Drs.Hi. Yahya, AD, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Mengetahui,

Dekan

Dr.Hi. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d : 11).¹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
يَا لَتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma, 2009), h. 250.

² *Ibid*, h. 281.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibundaku Erlia dan Ayahku Emron yang senantiasa menyayangiku, membimbingku, mengajarku arti kehidupan, mengingatkanku disetiap waktu untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan mereka baik di dunia maupun di Akherat.
2. Suamiku tercinta Aulia Aprifky yang selalu setia memberikan dukungan dan juga selalu mengingatkanku disetiap waktu untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hingga menghantarkanku menyelesaikan penyusunan skripsi
3. Saudara- saudaraku Verina Nismi, Novri Anti, Melinda Angi Pradesi, Annisya Safira Utari, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta IAIN Raden Intan lampung tempat menuntut ilmu selama 4 tahun.

RIWAYAT HIDUP

Junita Emraliana lahir di Bandar Lampung pada tanggal 05 Juni 1993 anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Imron dengan Ibu Erlia.

Pendidikan dimulai pada tahun 2000 di MIN Sinar Semendo Bandar Lampung selesai tahun 2006, kemudian melanjutkan Sekolah di SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009, ketika SMP penulis mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Lalu melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung, ketika di kelas sepuluh penulis mengikuti ekstrakurikuler pramuka, rohis, dan menjadi anggota OSIS, penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar pada tahun 2012.

Kemudian Selanjutnya pada tahun 2012 sampai saat ini pula penulis terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung, program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V min 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**, disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang

terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II dan bapak Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
5. Ibu Desi Deria Herawati, S.Ag, M.Pd.I., selaku kepala madrasah MIN 4 Bandar Lampung, bapak Pathurohman, S.Pd.I, MM., selaku guru mata pelajaran SKI kelas V MIN 4 Bandar Lampung, siswa kelas V, serta staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku khususnya jurusan PGMI khususnya kelas D, kelompok KKN Desa Sinar Karya Lampung Selatan, kelompok PPL MIN 4 Bandar Lampung, serta teman-teman seangkatan 2012, (terimakasih atas dukungan dan motivasi dan

membuatku sadar arti penting kebersamaan) yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamin.

Bandar Lampung, Agustus 2016
Penulis,

JUNITA EMRALIANA
NPM. 1211100030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar Dan Mata Pelajaran SKI	12
1. Metode Pembelajaran Jigsaw	
a. Pengertian Metode Pembelajaran Jigsaw	12
b. Langkah-Langkah Metode Jigsaw	17
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw	21
2. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	22
b. Macam – Macam Hasil Belajar.....	25
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MI	30
c. Tujuan Pembelajaran SKI di MI	30

B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
3. Subjek Penelitian.....	36
C. Rencana Tindakan	37
D. Data dan Cara Pengumpulannya	46
E. Indikator Keberhasilan	48
F. Analisis Data	50
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	52
A. Profil MIN 4 Bandar Lampung	52
1. Sejarah singkat Berdirinya MIN 4 Bandar Lampung	51
2. Visi misi MIN 4 Bandar Lampung.....	54
3. Letak geografis MIN 4 Bandar Lampung.....	55
4. Data Tenaga dan Karyawan Pengajar MIN 4 Bandar Lampung.....	55
5. Data Jumlah Siswa MIN 4 Bandar Lampung.....	56
6. Sarana dan Prasarana MIN 4 Bandar Lampung.....	57
B. Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas MIN 4 Bandar Lampung.....	58
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan pertama	59
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua	65
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	72
C. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas V MIN 4 Bandar Lampung.	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian Kelas V SKI	4
Tabel.2	Data Tenaga Pengajar dan Karyawan MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.....	54
Tabel.3	Data siswa dalam 3 (tiga tahun terakhir) di MIN 4 bandar Lampung	55
Tabel.4	Hasil Belajar SKI Siklus I Pertemuan Pertama Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	62
Tabel.5	Hasil Belajar SKI Siklus I Pertemuan Kedua Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.....	68
Tabel.6	Hasil Belajar SKI Siklus II Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	74
Tabel.7	Hasil Belajar SKI Para Siklus, Siklus I dan Siklus III Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw.....	18
Gambar.2 Pola Metode Jigsaw.....	21
Gambar.3 Siklus PTK	38

 pdfelement

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 4 RPP Siklus II
- Lampiran 5 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 6 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama Kedua
- Lampiran 7 Soal Evaluasi Siklus II
- Lampiran 8 Kunci Jawaban Siklus I dan II
- Lampiran 9 Lembar Nilai Hasil Diskusi Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 10 Lembar Nilai Hasil Diskusi Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 11 Lembar Nilai Hasil Diskusi Siklus II
- Lampiran 12 Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 13 Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 14 Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 15 Materi Pembelajaran
- Lampiran 16 Foto - Foto Proses Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Siswa
- Lampiran 17 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran SKI Kelas V MIN 4 Bandar Lampung
- Lampiran 18 Kisi-Kisi Dokumentasi
- Lampiran 19 Jadwal Penelitian
- Lampiran 20 Hasil Interview dengan Guru Mata Pelajaran SKI
- Lampiran 21 Surat Persetujuan Penelitian

Lampiran 22 Pengesahan Proposal

Lampiran 23 Kartu Konsultasi Pembimbing I

Lampiran 24 Kartu Konsultasi Pembimbing II

 pdfelement



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SKI KELAS V MIN 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016, disusun oleh: JUNITA EMRALIANA, NPM :
1211100030, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam
sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis 18
Agustus 2016.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Yudesta Erfaylina, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Drs. Yahya AD, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dr. Nasir, S.Pd. M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MIN 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : JUNITA EMRALIANA

NPM : 1211100030

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd
NIP. 196904052009011003**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002**

Ketua Prodi PGMI

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas adalah tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.¹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.² PTK diharapkan mampu menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru.³

Jadi dapat kita simpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang bersifat nyata yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerja sama dimana antara peneliti dengan pendidik atau guru mata pelajaran SKI guna suksesnya metode yang akan diterapkan di kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

¹ Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati, *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktek, dan Contoh PTK* (Yogyakarta: Sabda Media, 2011), h. 2.

² *Ibid*, h. 3

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 41.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Menjelaskan tentang tempat dan waktu PTK dilakukan serta berapa siklus yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN 4 Bandar Lampung dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw untuk mata pelajaran SKI di kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. .

3. Subjek Penelitian

Subyek dari PTK ini adalah siswa kelas V MIN 4 Bandar Lampung dengan jumlah siswa 24 orang, 12 laki-laki dan 12 perempuan. Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti mengambil kelas V karena hasil belajar di kelas ini masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70.

C. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw untuk mata pelajaran SKI.

1. Persiapan PTK

Dalam pelaksanaan PTK perlu dibuat input instrumental yang akan digunakan dalam proses pelaksanaannya, yaitu metode pembelajaran jigsaw serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga akan membuat perangkat pembelajaran berupa : 1) lembar kerja siswa; 2) lembar pengamatan diskusi; 3) lembar evaluasi.

Dalam persiapan PTK juga peneliti menyusun daftar nama kelompok diskusi yang dibuat secara heterogen. Menurut Roestiyah, pengelompokan siswa dengan melihat dari segi waktu, kecepatan, dan sifatnya. Penjelasannya.

- | | |
|--------------|--|
| a. Waktu | : 1) kelompok jangka pendek
2) kelompok jangka panjang (3 bulan) |
| b. Kecepatan | : 1) kelompok anak cepat
2) kelompok anak lambat |
| c. Sifatnya | : 1) kelompok untuk mengatasi alat pelajaran
2) kelompok atas dasar individual/ intelegensi
3) kelompok atas dasar individual minat
4) kelompok untuk memperbesar situasi |

- 5) kelompok untuk pembagian pekerjaan
- 6) kelompok untuk belajar secara efisien menuju suatu tujuan.⁴

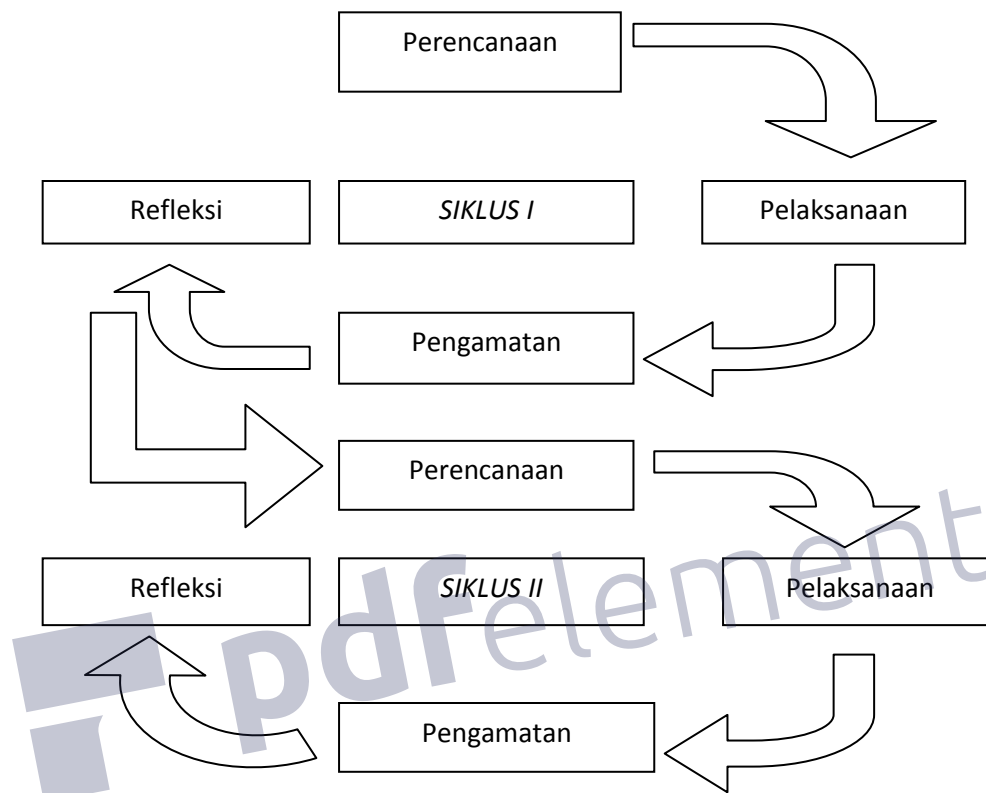
Akan tetapi, dengan adanya pembagian kelompok seperti di atas akan membatasi ruang siswa untuk berinteraksi dengan kawan yang heterogen. Untuk itu ada pola pembentukan kelompok yang akan membentuk kelompok yang heterogen yaitu pembentukan kelompok yang diatur oleh guru, hal ini dengan memperhatikan dasar umumnya pembentukan kelompok yaitu, tempat duduk yang berdekatan, urutan nama huruf pertama siswa dalam abjad, taraf prestasi siswa dalam setiap pelajaran, jenis kelamin, dan kecenderungan siswa yang berperan aktif atau hanya ikut saja.

2. Prosedur Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan ada empat langkah dan pengulangannya yang disajikan dalam bagan ini:

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 209.

Siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart⁵



Gambar.3

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahap sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 17.

Tindakan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas seperti yang di gambarkan dalam bagan diatas adalah terdiri dari empat tahap. Secara rinci tahapan penelitian ini se bagai berikut:

- 1) Perencanaan, yaitu menyusun rancangan tindakan antara lain:
 - a) Mempersiapkan waktu dan materi
 - b) Skenario pembelajaran
 - c) Menyiapkan sarana/alat pembelajaran metode
 - d) Membuat perangkat evaluasi.
- 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancan, yaitu mengenakan tindakan dikelas. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah direncanakan.
- 3) Observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan kolaborator yaitu pendidik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam untuk dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

- 4) Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Adapun uraian dari proses penelitian berdasarkan siklus diatas untuk melaksanakan penelitian di MIN 4 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan.

Perencanaan tindakan kegiatan dimulai dengan:

1) Membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu :

- a) Lembar Kegiatan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar, metode pembelajaran, prosedur pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi. Hal-hal tersebut merupakan urutan rencana pembelajaran bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, media dan metode yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- b) Lembar kegiatan dijadikan petunjuk dan arah kegiatan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Lembar kegiatan tersebut berisi urutan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi jigsaw.
- c) Membuat Instrumen soal sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

d) Mempersiapkan media dan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a). Pendidik memberi salam.
- b). Pendidik mempersilakan ketua kelas untuk menyiapkan dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- c). Pendidik membaca basmallah untuk memulai pelajaran.
- d). Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti.

Pada kegiatan inti ini peneliti menerapkan metode jigsaw dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilaksanakan pendidik menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik proses atau tahapan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pada metode pembelajaran tipe jigsaw yang akan diterapkan Pendidik memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).

- b) Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok terdiri dari 4- 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal, jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu materi pembelajaran tersebut, misalnya anggota kelompoknya terdiri dari 5 orang dan mereka diberi nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.
- c) Siswa nomor 1 dari setiap kelompok bergabung dengan siswa nomor 1 dari kelompok lainnya. Kelompok ini disebut “kelompok ahli”. Demikian juga dengan siswa nomor 2, 3 dan seterusnya.
- d) Siswa diberi materi yang berbeda-beda sesuai dengan nomornya, nomor 1 diberi materi yang berbeda dengan siswa nomor 2, siswa nomor 2 diberi materi yang juga berbeda dengan siswa nomor 3 begitupun seterusnya
- e) Masing- masing siswa ditugaskan untuk menjadi ahli di bidangnya.
- f) Setelah diskusi dikelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya masing- masing dan saling menjelaskan apa yang sudah diperoleh dari kegiatan kelompok ahli.
- g) Selanjutnya dilakukan persentasi masing- masing kelompok untuk agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan

h) Guru memberikan kuis secara individual

i) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis

3) Penutup

Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tipe jigsaw ini selesai diterapkan maka pendidik menyimpulkan atau mengklarifikasi tentang materi yang sudah dipelajari.

Pada saat kegiatan pembelajaran ini berlangsung guru mata pelajaran SKI di MIN 4 Bandar Lampung, berperan sebagai observer dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan lembar kegiatan pembelajaran yang telah disediakan dan peneliti yang melaksanakan proses mengajar di kelas.

c. Pengamatan.

Pengamatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik, dengan metode pembelajaran tipe jigsaw yang sudah direncanakan sehingga didapatkan hasil untuk proses refleksi nantinya.

d. Refleksi.

Refleksi ini diadakan berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti pada saat proses belajar

mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran tipe jigsaw. Peneliti bersama dengan guru kemudian membahas dampak yang telah dihasilkan dan membandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Siklus II

Dalam siklus II seperti halnya siklus I dengan catatan sudah direvisi, yang terdiri dari ;

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3. Pengamatan. Peneliti mengamati proses pembelajaran pada siklus ini.
4. Refleksi.

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama. Dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas V MIN 4 Bandar Lampung, penulis merencanakan

untuk melaksanakan 2 siklus, dimana dalam setiap siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

D. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, antara lain guru dan siswa;

a. Siswa

Untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran jigsaw di dalam proses pembelajaran materi SKI.

2. Metode pengumpulan data

Untuk melakukan penelitian tindakan tindakan kelas maka digunakan metode pengumpulan data yang meliputi :

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶

Adapun hal yang akan di observasi adalah proses belajar mengajar.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini observasi dilaksanakan di MIN 4 Bandar Lampung.

b. Metode Interview (Wawancara)

Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁷ Metode interview ini di tujukan kepada guru mata pelajaran SKI kelas V di MIN 4 Bandar Lampung, untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran yang dipakai dalam mata pelajaran SKI dan reaksi siswanya saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, interview ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2015.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang.⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan profil sekolah, struktur organisasi, guru, siswa, nilai hasil belajar beserta foto proses pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung.

⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 49.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 329.

d. Metode Tes

Metode tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.⁹ Penulis menggunakan metode tes ini untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik. Dalam metode tes ini penulis memberikan tes berupa post-test ataupun pre-test individu yang disiapkan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan metode jigsaw.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas, yang mana dilaksanakan berdasarkan siklus. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan 2 siklus, sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian adalah apabila hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya yakni $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai tes formatif berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 70. Di MIN 4 Bandar Lampung pada mata pelajaran SKI, guru bidang studi SKI menetapkan *Passing Grade* (KKM) nya sebesar 70. Jadi apabila siswa mencapai nilai 70 maka siswa dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Tapi dalam penelitian nantinya tidak hanya diukur dari

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 66

KKM saja, tapi juga dilihat dari *Mastery Learning* (Ketuntasan belajar) yakni memenuhi nilai 75.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Istimewa/ maksimal | :Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. |
| 2. Baik sekali/ optimal | :Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa. |
| 3. Baik/ minimal | :Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) saja yang dikuasai oleh siswa. |
| 4. Kurang | :Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. ¹⁰ |

Dengan melihat data tingkatan keberhasilan di atas, dapat diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru. Dengan kriteria pengukuran tersebut di atas maka diharapkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik karena dengan demikian maka menunjukkan pula tingkat penguasaan mata pelajaran SKI di kelas V MIN 4 Bandar Lampung dapat berjalan secara maksimal.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hal. 107

F. Analisis Data

Menurut Lexy J Moleong Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.¹¹

Dapat dikatakan bahwa pengumpulan data merupakan jantungnya PTK, maka analisa data merupakan jiwa PTK. Langkah yang harus di tempuh setelah pengumpulan data yaitu analisa data. Data kualitatif yang diperoleh hasil pengamatan dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Dalam tahap ini pendidik atau peneliti membuang data yang tidak relevan.
2. Mendiskripsikan data sehingga data yang di organisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk table.
3. *Calculation Drawing/ verification*, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.¹²

¹¹M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 97

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 345.

Setelah penulis melakukan analisis data maka penulis mengambil kesimpulan. Untuk menghitung presentasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Nilai hasil Ujian Blok

N : Jumlah Individu.¹³

Kriteria keberhasilan penelitian adalah 80% Siswa mencapai KKM

- 80% -100% = sangat baik
- 60 % -79% = baik
- 40% -59% = cukup
- 0% -39% = Kurang

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 43.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.¹ Metode, media, peralatan atau sarana prasarana, guru dan siswa itu termasuk kedalam komponen-komponen pembelajaran, komponen-komponen itu berkaitan satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar pada hakekatnya bagi manusia adalah wajib karena belajar menjadikan manusia menjadi sempurna sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan ayat pertama diturunkan kepada nabi Muhammad saw, sebagai utusan Allah di dunia dan sebagai rasul terakhir, adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 75.

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Ayat tersebut mengandung perintah kepada manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar, dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia itu sendiri. Alasan itulah yang membuat guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, karena di dalam sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk mengajarkan siswa-siswanya, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.³ Artinya menjadi seorang pendidik atau guru harus dapat memberikan sikap positif kepada siswa mengenai hikmah pelajaran apapun, khususnya adalah materi sejarah yang pada umumnya dianggap

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma, 2009), h. 597.

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 143.

siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan karena dengan mengetahui hikmah pelajaran itu siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Sehingga ketika pada saat waktu khususnya mata pelajaran sejarah banyak siswa yang tidak antusias dan merasa jenuh, ngantuk, tidak memperhatikan bahkan terkadang banyak siswa yang lebih memilih mengobrol dengan temannya dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas dan masih ada sejuta alasan bagi mereka untuk tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, sarana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dalam hal ini kemampuan pendidik dalam mengemas proses pembelajaran dengan baik merupakan modal utama untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan memiliki kemampuan mengemas pembelajaran secara baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan dapat menumbuhkan minat belajar serta mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan

menerapkan metode dan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa⁴.

Berdasarkan pra survey di MIN 4 Bandar Lampung, peneliti berinteraksi langsung dengan guru mata pelajaran SKI tentang proses dan hasil pembelajaran siswa terutama mengenai materi tarikh atau sejarah khususnya. Dan pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak aktif ketika pembelajaran SKI yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, membuat soal tanya-jawab, penugasan, permainan dan penggunaan media *audio-visual* dan tetap saja apabila guru bertanya, hanya siswa tertentu saja yang bisa menjawab, sedangkan siswa yang lain tidak mau mengemukakan pendapatnya. Selain itu guru juga belum pernah menggunakan metode pembelajaran jigsaw⁵

Adapun mengenai gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V MIN 4 Bandar Lampung, berdasarkan buku nilai sebagai berikut :

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 80.

⁵ Pathurohman, S.Pd.I, MM., Guru Mata Pelajaran SKI Kelas V, Wawancara dengan Peneliti, di Kantor Guru, MIN 4 Bandar Lampung, 19 Desember 2015.

Tabel. 1
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas V
MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad Nauval Asyari	L	65	70	Belum tuntas
2	Ambarwati	L	65	70	Belum tuntas
No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
3	Anam Sayogi	L	60	70	Belum tuntas
4	Arya Kusuma	P	60	70	Belum tuntas
5	Arya Arlando	L	75	70	Tuntas
6	Az-Zahra	P	69	70	Belum tuntas
7	Bima Juli Saputra	P	60	70	Belum tuntas
8	Desik Andre	L	60	70	Belum tuntas
9	Dewi Rahma Aliyah	P	65	70	Belum tuntas
10	Ike Dianti Anggraini	P	65	70	Belum tuntas
11	Maulia Dwi Kartika	L	69	70	Belum tuntas
12	Mutiara Balkis	P	72	70	Tuntas
13	M. Fijai Zakaria	L	65	70	Belum tuntas
14	M. Rialdi Saputra	L	65	70	Belum tuntas
15	Nurhadi	P	65	70	Belum tuntas
16	Puput Mutiara	P	65	70	Belum tuntas
17	Ridho Ardiansyah	L	65	70	Belum tuntas
18	Rizka Arbamarmanwada	P	69	70	Belum tuntas
19	Rizki Ramadhu	L	72	70	Tuntas
20	Tina Yuliana	L	72	70	Tuntas
21	Vinita Apridiana lubis	L	80	70	Tuntas
22	Yolanda Rahmawatia Putri	P	72	70	Tuntas
23	Faiz Riyandi	L	65	70	Belum tuntas
24	Retno Ambarsari	P	70	70	Tuntas
Jumlah			1610		
Nilai Tertinggi			80		
Nilai Terendah			60		
Nilai Rata-Rata			67.08		

Sumber : Dokumen Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Mata Pelajaran SKI. TP. 2015/2016 (Berdasarkan KKM)

Ketentuan KKM yang digunakan sebagai pengukur hasil belajar *Kelas V MIN 4 B.Lampung* adalah 70. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam kelas adalah 7 siswa tuntas (29,2%), sedangkan 17 siswa belum tuntas (70,8%). Maka table diatas menunjukan bahawa masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat penting. Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya jigsaw, Teams Games Tournaments, Think Pair Share, discussion Group, Cooperative Review, Make a Match, STAD. Namun dari beberapa metode tersebut penulis akan memfokuskan pada metode tipe *Jigsaw*.

Belajar ala jigsaw (menyusun potongan gambar) Jigsaw adalah teknik pertukaran kelompok dengan kelompok namun ada suatu perbedaan yang penting yakni tiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang, bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain , membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.⁶

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), h. 180.

Menurut Lie mengajar menggunakan metode jigsaw adalah teknik yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Metode jigsaw ini menitikberatkan kepada pembentukan dua kelompok, yaitu tim (terdiri dari tema yang heterogen) dan kelompok ahli (kelompok delegasi tim yang mempunyai topik yang sama).⁷

Jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. Selain itu, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, siswa secara mandiri dituntut memiliki saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Metode ini dipilih oleh guru bertujuan untuk mengefektifkan kerja kelompok, siswa sehingga pembelajaran dibangun dengan basis kelompok kecil dengan prinsip saling asih asih dan asuh antar teman sebaya dalam kelompok (terjadi tutor teman sebaya).⁸

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, h. 206.

⁸ Mulyadi Sri Kamulyan dan Risminawati, *Model- Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*, (Surakarta: PGSD FKIP UMS, 2006), h. 59.

jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berkelompok yang dapat mengajarkan atau menjelaskan kembali materi yang sudah ia pelajari di kelompok awal. Dengan menggunakan metode jigsaw ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jadi belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya.¹⁰

Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

⁹ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 87.

¹⁰ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 13.

Dari penjabaran diatas, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode pembelajaran jigsaw. Maka dalam hal ini penulis akan mengangkat judul penelitian tentang Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan berdasarkan hasil prasurvey di MIN 4 Bandar Lampung, maka dapat penulis indentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang di gunakan oleh pendidikan.
3. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi-materi pembelajaran SKI yang telah di sampaikan pendidik.
4. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan pelajaran.

C. Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar SKI siswa di kelas V MIN 4 Bandar Lampung
2. Menerapkan metode pembelajaran jigsaw dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.¹¹ Dari latar belakang penulis merumuskan masalah sebagai berikut; “Apakah penerapan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MIN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulisan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran SKI di kelas V MIN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 .

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 82.

F. Manfaat Penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran aktif khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi lembaga pendidikan penerapan metode jigsaw ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pendidikan. Serta Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu.
- b. Memberikan Informasi kepada tenaga pendidik dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan melalui penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode jigsaw.
- d. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari institusinya. Dan menjadi acuan agar menjadi lebih ketika telah menjadi guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar Dan Mata Pelajaran SKI

1. Metode Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian Metode Pembelajaran Jigsaw

Roger, dkk. menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.¹

Parker mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Davidson mendefinisikan pembelajaran kooperatif secara terminologis dan perbedaannya dengan pembelajaran kolaboratif. Menurutnya, pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini memang dikenal sangat penting untuk meningkatkan kinerja kelompok, organisasi, dan perkumpulan manusia.²

Gulo menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat

¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 29.

² *Ibid*, h. 30.

terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.³ Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Dengan demikian, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁴

Pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu ini dilakukan bertujuan agar semua anggota kelompoknya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya.

Ayat Al- Qur'an yang berkaitan langsung dengan dorongan untuk menggunakan metode pembelajaran diantaranya adalah Q.S An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 148.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 127.

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Ayat ini bicara tentang beberapa metode pembelajaran, diantaranya yaitu hikmah (kebijaksanaan), mamidhah khasanah (nasehat yang baik) dan mujadalah (dialog dan debat). Jadi metode pembelajaran memang sangat diperlukan untuk hasil yang baik seperti yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 diatas.

Dalam strategi pembelajaran kooperatif ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya jigsaw, *Teams Games Tournaments*, *Think Pair Share*, *discussion Group*, *Cooperative Review*, *Make a Match*, *STAD*. Namun dari beberapa metode tersebut penulis akan memfokuskan pada metode tipe jigsaw.

Arti jigsaw dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma, 2009), h. 281.

potongan gambar. Pembelajaran kooperatif jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.⁶

Belajar ala jigsaw (menyusun potongan gambar) Jigsaw adalah teknik pertukaran kelompok dengan kelompok namun ada suatu perbedaan yang penting yakni tiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang, bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.⁷

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.⁸ Metode ini dipilih oleh guru bertujuan untuk mengefektifkan kerja kelompok, siswa sehingga pembelajaran dibangun

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 217.

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), h. 180.

⁸ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 87.

dengan basis kelompok kecil dengan prinsip salih asah asih dan asuh antar teman sebaya dalam kelompok (terjadi tutor teman sebaya).⁹

Metode ini secara fundamental menuntut para guru untuk mengacak (jigsaw) para siswayang tadinya merupakan kelompok yang homogen menjadi kelompok yang heterogen.¹⁰ Menurut Lie mengajar metode jigsaw adalah menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Metode jigsaw ini menitikberatkan kepada pembentukan dua kelompok, yaitu tim (terdiri dari tema yang heterogen) dan kelompok ahli (kelompok dellegasi tim yang mempunyai topic yang sama).¹¹ Kunci metode jigsaw ini adalah interdependensi: tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian¹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode jigsaw merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berkelompok yang dapat mengajarkan atau menjelaskan kembali materi yang sudah ia pelajari di kelompok awal.

⁹ Mulyadi Sri Kamulyan dan Risminawati, *Model- Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*, (Surakarta: PGSD FKIP UMS, 2006), h. 59.

¹⁰ Andi Stix & Frank Hrbek, *Guru Sebagai Pelatih Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 94.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, h. 206.

¹² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 237.

b. Langkah-Langkah Metode Jigsaw

Langkah-langkah dalam penerapan Teknik jigsaw adalah sebagai berikut :

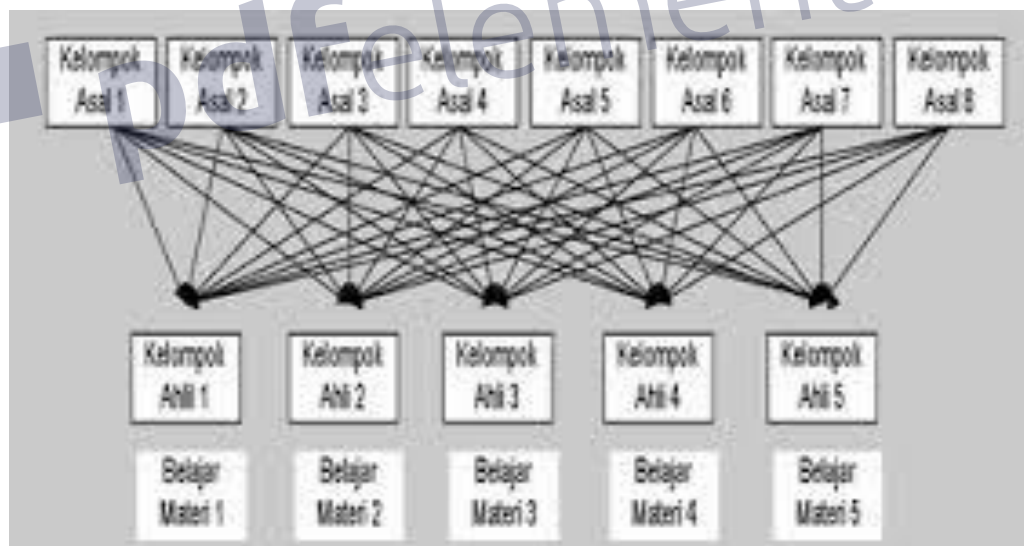
1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah materi peserta didik yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe *jigsaw* ini, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (counterpart group).

Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok *jigsaw* (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah peserta 40 peserta didik dan materi pembelajaran akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 peserta didik akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 peserta didik dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 peserta didik. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Pembelajaran memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

2. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil

diskusi kelompok yang telah dilakukan agar pembelajar dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

3. Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual.
4. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
5. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
6. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan *jigsaw* untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtun serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³



Gambar 1 : Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw

¹³ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta : Tim Gp Press, 2013), h. 94.

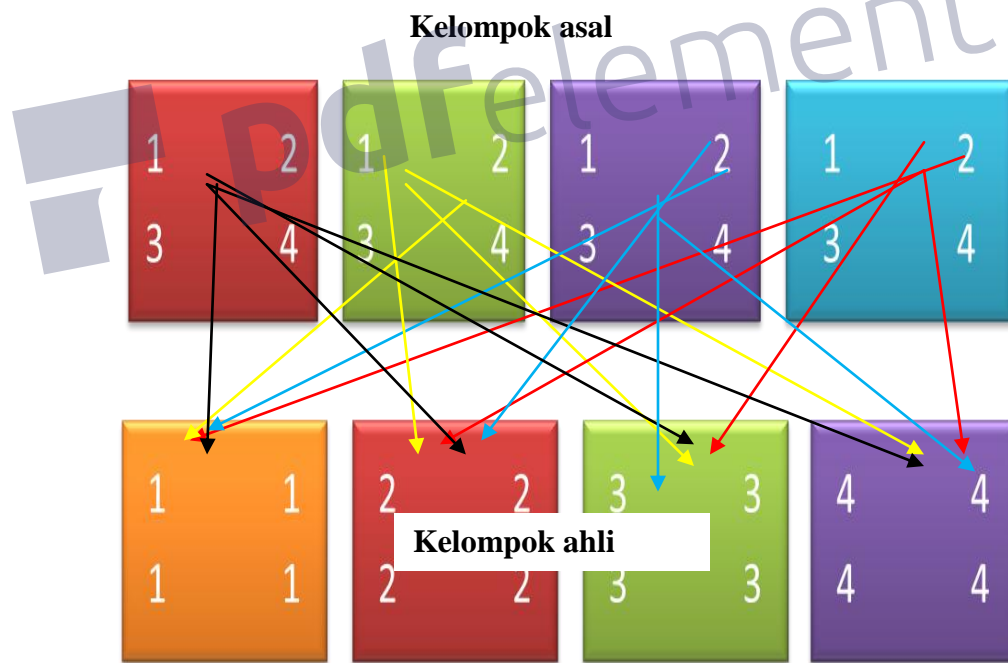
Menurut Melvin L. Silberman langkah-langkah metode Jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah materi belajar yang bisa dipecah menjadi beberapa bagian. Sebuah bagian bisa sependek kalimat atau sepanjang beberapa paragraf.
- 2) Hitunglah jumlah bagian yang hendak dipelajari dan jumlah siswa. Bagikan secara adil berbagai tugas kepada berbagai kelompok siswa. Sebagai contoh, bayangkan sebuah kelas yang terdiri dari 12 siswa. Dimisalkan bahwa anda bisa membagi materi pelajaran menjadi tiga segmen atau bagian. Anda mungkin selanjutnya dapat membentuk kuartir (kelompok empat anggota), dengan memberikan segmen 1, 2 dan 3 atau kelompok belajar untuk membaca, mendiskusikan, dan mempelajari materi yang mereka terima.
- 3) Setelah waktu belajar selesai, bentuklah kelompok-kelompok belajar ala jigsaw, kelompok tersebut terdiri dari perwakilan tiap kelompok belajar di kelas. Dalam contoh yang baru saja diberikan, anggota dari tiap kuartir dapat berhitung mulai dari 1,2,3 dan 4. Kemudian bentuklah kelompok belajar jigsaw dengan jumlah yang sama. Hasilnya adalah empat kelompok trio. Dalam masing-masing segmen 1, segmen 2, dan segmen 3.
- 4) Perintahkan anggota kelompok “jigsaw” untuk mengajarkan satu sama lain apa yang telah mereka pelajari.

- 5) Perintahkan siswa untuk kembali keposisi semula dalam rangka membahas pertanyaan yang masih tersisa guna memastikan pemahaman yang akurat.¹⁴

Jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, guru dapat membentuk “tim ahli” (*expert group*). Setiap anggota yang mendapat bagian atau subtopik yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok-kelompok yang mendapat bagian atau subtopik tersebut. Kelompok-kelompok ini lalu bekerja sama mempelajari dan mengerjakan bagian atau subtopik tersebut. kemudian, masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya yang semula, lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajarinya (dari “kelompok ahli”) kepada rekan rekan kelompoknya semula.¹⁵

Di bawah ini gambar pola metode jigsaw



Gambar 2 : pola diatas menunjukan pola metode jigsaw dimana posisi kelompok asal dan kelompok ahli.

¹⁴ Melvi L. Silberman, *Op. Cit*, h. 180-182.

¹⁵ Miftahul Huda , *Op. Cit*, h. 149- 151.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

Menurut Jhonson dan Jhonson bahwa pembelajaran kooperatif metode jigsaw menunjukkan interaksi kooperatif dengan memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak, antara lain: 1) meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan daya ingatan, 3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, 4) mendorong tumbuhnya motivasi instrinsik (kesadaran individual), 5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 8) meningkatkan sikap positif terhadap guru, 9) meningkatkan harga diri anak, 10) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, 11) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.¹⁶

Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw :

- 1) Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.

¹⁶ Aminah, *Artikel Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, <http://aminahfany.blogspot.co.id/2015/05/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-17.html?m=1>. Diakses tanggal 29 Januari 2016, jam 19.14 WIB.

- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif berbicara dan berpendapat.¹⁷

Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw:

- 1) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli
- 2) Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan.¹⁸ Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman.pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.¹⁹

Chalip dalam dictionary of pshicology yang telah di kutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan.Rumusan pertama berbunyi “...*acquisitionof relatively permanent change in behavior result of practice and experience*

¹⁷ Jumanta Hamdayana , *Op.Cit*, h. 89.

¹⁸Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, h. 13.

¹⁹*Ibid*, h. 14.

“dengan demikian belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua adalah *“process of acquiring responses as result of special practice”*. artinya belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.²⁰

Dalam perspektif keagamaan pun belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Allah SWT juga memberikan penjelasan dengan meningkatkan derajat bagi orang-orang yang beriman serta berilmu pengetahuan, hal ini dijelaskan surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya :” Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²¹

Ayat tersebut diambil suatu pengertian bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diberikan ruang dan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Sebab berilmu pengetahuan yang disertai dengan iman maka menjadi sempurna, tidak ada kepincangan dalam menjalani

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 65.

²¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 543.

kehidupan dimuka bumi ini. Oleh karena itu Allah SWT akan meningkatkan derajat dan martabat bagi orang- orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila prilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jadi belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya.²²

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yang berupa test yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.²³

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk

²² Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 13.

²³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 276.

menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Salah satu tes hasil belajar adalah ulangan harian. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus di jawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Tujuan ulangan harian untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.²⁴

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku baik. Hasil dan bukti belajar juga merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku pada orang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

b. Macam – Macam Hasil Belajar

Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan

²⁴ *Ibid*, h. 277.

cita-cita. Setiap golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.²⁵

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek, pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁶

Dengan demikian pengukuran hasil belajar itu tidak hanya dari aspek kognitif saja tetapi harus dengan afektif dan psikomotor. Saat ini kebanyakan guru hanya mengukur hasil belajar itu hanya pada aspek kognitif saja, pada saat ini pengukuran hasil belajar dari aspek kognitif dan psikomotor itu di gabungan berbeda dengan aspek afektif harus membutuhkan waktu yang lama karena sikap peserta didik akan sering berubah-ubah.

²⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011), h. 13.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22-23.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua kategori yaitu :

1) Faktor-faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi :

a) Faktor jasmaniah

- (1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit.
- (2) Cacat tubuh, merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan

b) Faktor Psikologi

Faktor Psikologi merupakan keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, yang meliputi :

- (1) Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan tepat dan efektif.
- (2) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

(3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menmghasilkan sesuatu hilang.

2) **Faktor eksternal** adalah factor yang terdapat di luar individu yang sedang belajar, meliputi:

a) Faktor keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua dan ekonomi keluarga).

b) Faktor sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, dan tugas rumah).²⁷

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) , hlm. 54-71.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmani dan psikologi, dan faktor ekstern meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah.

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah dianggap salah satu bidang studi pendidikan agama. Yang dimaksud dengan sejarah disini ialah studi tentang riwayat hidup rasulullah shallallahu'alaihi wassalam, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diberikan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan social.²⁸

Kebudayaan Islam adalah hasil pikir dan karya manusia yang didasarkan kepada pemahaman Islam yang beragam. Artinya, kebudayaan islam lahir dari pemahaman ajaran yang mengatur kehidupan masyarakat yang menganut agama Islam sejak datangnya wahyu.²⁹

²⁸ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 162.

²⁹ *Ibid*, h. 210.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MI

Ruang lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathul Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

c. Tujuan Pembelajaran SKI di MI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan

Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani

tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁰

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda. Penelitian tersebut sebagaimana sebagai berikut: Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Ucu Cahyati mahasiswa S1 Program Studi PAI IAIN Raden Intan Lampung 2013 dengan judul “Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Jati Agung Lampung Selatan”.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk Untuk mengetahui penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berhasil dilaksanakan Ucu Cahyati.³¹

³⁰ Abubed, *Makalah Pembelajaran SKI*, <http://abubed.blogspot.co.id/2012/04/makalah-pembelajaran-ski-mi.html>, Diakses tanggal 16 Februari 2016, jam 12.35 WIB.

³¹ Ucu Cahyati, “Penerapan Strategi Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jati Agung Lampung Selatan”. Skripsi. B. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan, 2013, h. 110-112.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Rinawati mahasiswa S1 Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadist Kelas 1 MI Muhammadiyah Pabelan Mungkid Magelang”.³²

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk : 1) Mendeskripsikan metode pembelajaran tipe jigsaw, 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini berhasil dilaksanakan oleh Rinawati.

Dengan keberhasilan dua peneliti pendahulu maka peneliti pun tertarik meneliti penelitian ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan, dan juga penerapan metode pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran, subyek, dan lokasi penelitian yang berbeda.

³² Rinawati, ” *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadist Kelas 1 MI Muhammadiyah Pabelan Mungkid Magelang*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014, h. 72.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mempunyai Hipotesis tindakan sebagai berikut: “penerapan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di kelas V MIN 4 Bandar Lampung.”

 pdfelement

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MIN 4 Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya MIN 4 Bandar Lampung

Dalam Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan. Salah satunya upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan di lembaga pendidikan termasuk MIN, serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-undang.

Sehubungan dengan hal itu, MIN 4 Bandar Lampung tidak ingin ketinggalan untuk ikut dalam memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan Madrasah. Ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki image yang keliru, bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan terbelakang ditinjau dari banyaknya aspek, diantaranya : Aspek SDM, Sarana Prasarana, Kurikulum, Input dan Output siswa dan pengelolaan madrasah nya. Sebelum MIN 4 Bandar Lampung menjadi madrasah yang berstatus negeri, pada mulanya madrasah ini berasal dari sebuah madrasah swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga islam formal bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Bapak Sugi Pranoto
2. Bapak Danuri
3. Bapak Miyono
4. Bapak Suroyo

Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf Bapak Kafil (alm). Dengan luas tanah seluruhnya 740 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan seluas 740 meter persegi.

Setelah madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode maka pada tahun 1992 madrasah swasta resmi berstatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.II/1992.

Sejak berdirinya hingga sekarang ini, MIN 4 telah mengalami pergantian kepala madrasah diantaranya sebagai berikut:

1. Irwansyah
2. Khusairi kadir
3. Tajudin Nor
4. Maknoni
5. Salmah, S.Pd.I
6. Basiroh, S.Pd.I
7. Naryati, M.Pd.I
8. Desi Deria Herawati, S.Ag.,M.Pd.I

Di bawah pimpinan ibu Desi Deria Herawati, S.Ag., M.Pd.I 2012 – Sekarang sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta

berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada kesan positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 4 Bandar Lampung.

2. Visi dan Misi MIN 4 Bandar Lampung

a. Visi MIN 4 Bandar Lampung

Visi MIN 4 Bandar Lampung dalam melaksanakan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa adalah membentuk Insan yang beriman, bertaqwa berprestasi, terampil, serta menjadikan Madrasah yang dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan mempunyai indikator sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan output/lulusan yang tekun beribadah memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Menghasilkan output/lulusan yang berprestasi sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
- 3) Menghasilkan output/lulusan yang menguasai salah satu bidang kerajinan tangan, kesenian atau olahraga sesuai dengan bakat dan minatnya

b. Misi MIN 4 Bandar Lampung

Dalam usahanya menciptakan calon penerus bangsa yang memiliki kualitas yang baik, MIN 4 Bandar Lampung memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal
- 2) Melengkapi sarana-prasarana belajar siswa, guru, TU, agar bekerja secara optimal.
- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Menumbuhkan kesadaran kepada diri siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam.
- 5) Menumbuhkan kesadaran kepada semua warga sekolah untuk mengetahui dan melaksanakan tugas serta kewajibannya

- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui dan mengembangkan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki siswa.

3. Letak Geografis MIN 4 Bandar Lampung

MIN 4 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah madrasah yang berdiri sejak tahun 1970. Terletak di Jalan Sugriwo No. 12 Sawah Brebes Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung berdiri diatas tanah seluas 790 M², dengan Lokasi sekolah yang nyaman, sedikit jauh dari pusat kota, namun tidak terganggu dengan kebisingan kota dan mudah dijangkau dari segala penjuru, sehingga memungkinkan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

4. Data Tenaga Pengajar dan Karyawan MIN 4 Bandar Lampung

Tabel II
Data Tenaga Pengajar dan Karyawan MIN 4 Bandar Lampung Tahun
Pelajaran 2015/2016

No	Nama	NIP	Jabatan	Pend. Terakhir	Lulusan
1.	Desi Deria Herawati, S.Ag, M.Pd.I	197212251994032003	Kepala Sekolah	S2	IAIN Raden Intan
2.	Hj. Syamsidar, S.Pd.I	195910051981032003	Wali Kelas III	S1	IAIN Raden Intan
3.	Hj. Komsiah, S.Pd.I	196011261983032002	Wali Kelas II.A	S1	IAIN Raden Intan
4.	Giwang Sumarsih, S.Pd.I, MM	196607261987032001	Wali Kelas IV	S2	IAIN Raden Intan
5.	Susi Rahmawaty, S.Pd.I, MM	197310021998032002	Wali Kelas VI	S2	IAIN Raden Intan
6.	Hi. Imam Asyrofi. AC, M.Pd.I	196508202005011005	Guru Mapel	S2	IAIN Raden Intan
7.	Pathurohman, S.Pd.I, MM	198009012007101001	Guru Mapel	S2	IAIN

No	Nama	NIP	Jabatan	Pend. Terakhir	Lulusan
					Raden Intan
8.	M. Nasihin Haq, S.Pd.I	198109042007101001	Bendahara	S1	IAIN Raden Intan
9.	Septi Adhena, S.Pd.I	198209272005012004	Guru Mapel	S1	IAIN Raden Intan
10.	Gati Indri Astuti, S.Pd.I	196408041985032004	Wali Kelas I.a	S1	IAIN Raden Intan
11.	Evie Yulianti, S.Pd.I	197107152007102002	Tata Usaha	S1	IAIN Raden Intan
12.	Fathurrahman, S.Pd.I	196205042014111001	Guru Kelas	S1	IAIN Raden Intan
13.	Musrifah, S.Pd.I	197006272014112002	Wali Kelas I.b	S1	IAIN Raden Intan
14.	Badriah, S.Pd.I	197910052014112003	Wali Kelas II.b	S1	IAIN Raden Intan
15.	Dian Maya Rahayu, S.Pd.I	196304201985022002	Guru Kelas	S1	IAIN Raden Intan
16.	Mulia Puspita, S. Pd.I	196511221991031006	Guru Kelas	S1	IAIN Raden Intan
17.	Subakir, S.Pd.I	196111021984032002	Guru Kelas	S1	IAIN Raden Intan
18.	Tika Gustiana, S.Pd.I	196312051986012002	Staf TU	S1	STKIP
19.	Mahdawati, S.Pd.I	196203171995122002	Staf TU	S1	IAIN Raden Intan

5. Data Jumlah Siswa MIN 4 Bandar Lampung

Tabel III
Data siswa dalam 3 (tiga tahun terakhir) di MIN 4 bandar Lampung

Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir		
Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015
122	138	152

Jumlah keseluruhan siswa MIN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 adalah berikut ini :

- a. Kelas I terdiri dari : 40 Orang, terdiri dari 17 Lk dan 23 Pr
- b. Kelas II terdiri dari : 42 Orang, terdiri dari 22 Lk dan 17 Pr
- c. Kelas III terdiri dari : 26 Orang, terdiri dari 16 Lk dan 10 Pr
- d. Kelas IV terdiri dari : 25 Orang, terdiri dari 11 Lk dan 14 Pr
- e. Kelas V terdiri dari : 25 Orang, terdiri dari 12 Lk dan 13 Pr
- f. Kelas VI terdiri dari : 16 Orang, terdiri dari 11 Lk dan 5 Pr

6. Sarana dan Prasarana MIN 4 Bandar Lampung

a. Sarana Gedung

Di MIN 4 Bandar Lampung terdapat beberapa sarana gedung diantaranya :

- 1) Ruang belajar, terdapat 4 ruangan/kelas. 2 kelas dipergunakan untuk kelas Ia dan Ib dari pukul 07.15 – 10.00, 2 kelas IIa dan IIb dari pukul 10.00–14.00, 2 kelas lagi dipergunakan untuk kelas V dan VI dari pukul 07.15 –12.30 dan kelas III dan IV dari pukul 12.30–16.30 WIB.
- 2) Kantor, terdapat 2 ruangan untuk kantor, yaitu : 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru.

b. Sarana Fasilitas Belajar

Di MIN 4 Bandar Lampung terdapat beberapa sarana Fasilitas Belajar :

- 1) Terdapat 1 Laboratorium Komputer/ Ruang Multimedia
- 2) 1 ruangan Perpustakaan, dan
- 3) Seperangkat alat/media praktikum IPA

c. Sarana Penunjang

Di MIN 4 Bandar Lampung terdapat beberapa sarana Penunjang :

- 1) 1 ruangan UKS dan 1 ruang WC.
- 2) 1 Ruang Mushola
- 3) Sarana olahraga, terdiri dari 1 lapangan bola voli, 1 lapangan bulu tangkis, 1 lapangan futsal.

B. Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas MIN 4 Bandar Lampung

Pelaksanaan penelitian ini merupakan kolaborasi dengan guru bidang studi SKI V MIN 4 Bandar Lampung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti mendapatkan kondisi awal sebelum melaksanakan tindakan penelitian melalui dua cara, yaitu :

- a. Wawancara dengan guru bidang studi SKI kelas V, beliau mengatakan bahwa pada saat proses belajar dengan menggunakan metode ceramah, membuat soal tanya-jawab, penugasan, permainan dan penggunaan media *audio-visual*, masih ada siswa yang tidak aktif, hanya siswa tertentu saja yang bisa menjawab, sedangkan siswa yang lain tidak mau mengemukakan pendapatnya. Selain itu guru juga belum pernah menggunakan metode pembelajaran jigsaw
- b. Dokumentasi nilai hasil belajar siswa bidang studi SKI kelas V menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang belum tuntas ada (70,8%), sedangkan siswa yang tuntas hanya (29,2%).¹

Dari beberapa fakta yang ditemukan di atas memberikan motivasi kepada peneliti untuk melakukan tindakan bersama guru bidang studi SKI. Tindakan yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI adalah

¹ Lihat tabel 1, BAB I Latar Belakang Masalah, h. 5.

dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw di kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan 2 x pertemuan pada hari Selasa, 15 Maret 2016 dan 22 Maret 2016 pukul 09.40 – 11.10 WIB.

Siklus I Pertemuan Pertama Dilaksanakan Hari Selasa Tanggal 15 Maret 2016 Pukul 09.40 – 11.00 WIB

1. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I (Pertemuan Pertama)

Pada perencanaan siklus I, peneliti merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti materi ajar, RPP dan melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran SKI. Materi yang diajarkan pada putaran I ini adalah Riwayat Silsilah dan Kepribadian Abu Bakar As-Shiddiq, yang alokasi waktu 2 jam pelajaran, 1 jam mata pelajarannya berdurasi 35 menit.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I (Pertemuan Pertama)

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran diikuti oleh 24 peserta

didik, disini peneliti bertugas sebagai guru dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw, dan guru mata pelajaran SKI sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x 35 menit. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah Riwayat Silsilah dan Kepribadian Abu Bakar As-Shiddiq

a. Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus ini peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa lalu peneliti berkenalan terlebih dahulu dengan siswa dan kemudian peneliti mengabsensi siswa sambil menanyakan kabar. Selanjutnya peneliti memasuki kegiatan persepsi, menanyakan kepada siswa tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq yang mereka ketahui ada siswa 4 siswa yang menjawab, ada juga yang tampak ragu- ragu untuk menjawab dan yang lainnya hanya diam. Lalu peneliti menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai. Kemudian peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam mempelajari materi Riwayat Silsilah dan Kepribadian Abu Bakar As-Shiddiq, lalu peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok asal dan 4 kelompok ahli.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan awal siklus pertama ini, peneliti meminta siswa membaca materi yang telah bagikan pada setiap anggota kelompok sesuai nomor mereka. Lalu setelah semua siswa mendapatkan materi sesuai

nomornya. Siswa no 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang silsilah Abu Bakar, siswa no 2 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang pemilihan Abu Bakar sebagai Khalifah, siswa no 3 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang kepribadian Abu Bakar (rendah hati, berhati tenang, penyabar, adil dan suka bermusyawarah), no 4 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang kepribadian Abu Bakar (dermawan, memerhatikan kaum tertindas, selalu membela dan membenarkan berita dari rasulullah).

Peneliti mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal. Jadi setiap siswa yang mempunyai nomor dan materi yang sama akan menjadi perwakilan dari setiap anggota kelompok dan menjadi tim ahli pada materi tersebut

Dari setiap kelompok ahli mereka akan mendiskusikan materi yang mereka dapat. Peneliti memantau kerja setiap kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Peneliti meminta para anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang didapat dari menjadi kelompok ahli dan pengetahuan yang diperolehnya agar dijelaskan dan diajarkan kepada anggota-anggota kelompok asalnya.

Peneliti meminta perwakilan siswa dari anggota kelompok ahli mempresentasikan apa yang telah didapat dari diskusi kelompoknya, agar

peneliti dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengajak siswa menyimpulkan hasil kerja diskusi mereka. Lalu peneliti memberikan soal-soal latihan yang dikerjakan masing-masing individu (penilaian autentik). Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peneliti memberikan pesan-pesan moral kemudian peneliti mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

3. Observasi Tindakan Kelas Siklus I (Pertemuan Pertama)

Pada pertemuan pertama ini, siswa masih belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran jigsaw, masih banyak siswa yang bingung ketika pembagian kelompok asal dan kelompok ahli dan cara diskusi dalam kelompoknya, siswa masih terlihat bingung, canggung, malu dan takut salah dalam menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli. Selain itu pemanfaatan waktu juga kurang efisien. Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama, masih banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Meskipun masih banyak gangguan dan hambatan, secara garis besar pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung dengan lancar.

Pada siklus ini peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan soal yang dikerjakan secara individu kepada siswa yang berkaitan dengan riwayat silsilah dan kepribadian Abu Bakar Ash-Shiddiq. Adapun Hasil tes siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Hasil Belajar SKI Siklus I Pertemuan Pertama Kelas V MIN 4
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama siswa	Hasil Tes Pertemuan Pertama	KKM	Keterangan
1	Ahmad Nauval Asyari	65	70	Belum Tuntas
2	Ambarwati	65	70	Belum Tuntas
3	Anam Sayogi	65	70	Belum Tuntas
4	Arya Kusuma	65	70	Belum Tuntas
5	Arya Arlando	70	70	Tuntas
6	Az-Zahra	70	70	Tuntas
7	Bima Juli Saputra	60	70	Belum Tuntas
8	Desik Andre	70	70	Tuntas
9	Dewi Rahma Aliyah	65	70	Belum Tuntas
10	Ike Dianti Anggraini	60	70	Belum Tuntas
11	Maulia Dwi Kartika	70	70	Tuntas
12	Mutiara Balkis	80	70	Tuntas
13	M. Fijai Zakaria	75	70	Tuntas
14	M. Rialdi Saputra	65	70	Belum Tuntas
15	Nurhadi	65	70	Belum Tuntas
16	Puput Mutiara	65	70	Belum Tuntas
17	Ridho Ardiansyah	65	70	Belum Tuntas
18	Rizka Arbamarmanwada	85	70	Tuntas
19	Rizki Ramadhu	80	70	Tuntas
20	Tina Yuliana	60	70	Belum Tuntas
21	Vinita Apridiana lubis	85	70	Tuntas
22	Yolanda Rahmawatia P.	80	70	Tuntas
23	Faiz Riyandi	65	70	Belum Tuntas
24	Retno Ambarsari	70	70	Tuntas

No	Nama siswa	Hasil Tes Pertemuan Pertama	KKM	Keterangan
	Jumlah Nilai	1665		
	Nilai Tertinggi	85		
	Nilai Terendah	60		
	Nilai Rata- Rata	69,37		
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	11		
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	13		
	Prersentase Ketuntasan	45,8%		

Sumber : Dokumen Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan pertama mata pelajaran SKI kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil table diatas, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa sudah cukup baik dengan rata- rata hasil belajar siswa sebesar 69,37. Tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam kelas adalah 11 siswa tuntas (45,8%), sedangkan 13 siswa belum tuntas (54,2%). Dilihat dari nilai hasil tes pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw pada siklus I pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang belum tuntas dan belum menguasai materi dengan penerapan metode pembelajaran jigsaw.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I (Pertemuan Pertama)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan pertama masih terdapat beberapa kendala. Adapun hal-hal yang menjadi kendala

dalam pelaksanaan antara lain: siswa masih bingung dengan cara belajar yang akan mereka lakukan, siswa masih belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Meskipun demikian, metode ini dapat dikatakan berjalan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala sebagaimana telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan refleksi siklus I pertemuan pertama, direkomendasikan perbaikan untuk pertemuan ke dua sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran untuk tetap dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- b. Peneliti memberi pemahaman lebih dalam tentang cara kerja kelompok dalam metode pembelajaran jigsaw.
- c. Memotivasi peserta didik agar bisa bekerja sama dengan dalam kelompoknya.
- d. Peneliti lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

Siklus I Pertemuan Ke Dua, Dilaksanakan Pada Hari Selasa Tanggal 23 Maret 2016, Pukul 09.40 – 11.10 WIB

1. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus 1 (Pertemuan Kedua)

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan siklus I pertemuan kedua ini adalah : merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi ajar, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyiapkan perlengkapan serta sumber belajar seperti

buku paket dan bahan-bahan hasil internet, membuat tabel observasi, membuat dan menyiapkan soal-soal yang akan diujikan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1 (Pertemuan Kedua)

Pada pertemuan kedua ini proses pembelajaran diikuti oleh 24 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai guru dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw, dan guru mata pelajaran SKI sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x 35 menit. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah perjuangan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq dalam berdakwah.

a. Kegiatan Awal

Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa kemudian peneliti mengabsensi siswa sambil menanyakan kabar. Selanjutnya peneliti memasuki kegiatan persepsi, menanyakan kepada siswa tentang Silsilah dan kepribadian Abu Bakar Ash-Shiddiq yang telah dalam pertemuan sebelumnya. Setengah dari siswa kelas berebutan untuk menjawab, dan sisanya yang tampak ragu- ragu untuk menjawab. Lalu peneliti menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai. Kemudian peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam mempelajari materi perjuangan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq dalam berdakwah, lalu peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok asal dan 4 kelompok ahli.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti meminta siswa membaca materi yang telah bagikan pada setiap anggota kelompok sesuai nomor mereka. Lalu setelah semua siswa mendapatkan materi sesuai nomornya. Yaitu siswa no 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang menyadarkan kaum murtad, nabi palsu dan para pengacau agama agar tidak menyesatkan kaum muslimin, siswa no 2 dari setiap anggota kelompok diberi materi menyadarkan para pembangkang zakat agar Islam tetap dapat terjaga dan ditegakkan, siswa no 3 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang memperluas wilayah kekuasaan Islam hingga ke luar Jazirah arab seperti ke Iraq dan Syiria, siswa no 4 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang mengumpulkan / menghimpun ayat-ayat al-Qur'an menjadi Mushaf.

Peneliti mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal. Jadi setiap siswa yang mempunyai nomor dan materi yang sama akan menjadi perwakilan dari setiap anggota kelompok dan menjadi tim ahli pada materi tersebut

Dari setiap kelompok ahli mereka akan mendiskusikan materi yang mereka dapat. Peneliti memantau kerja setiap kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Peneliti meminta para anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang didapat dari menjadi kelompok ahli dan pengetahuan yang

diperolehnya agar dijelaskan dan diajarkan kepada anggota-anggota kelompok asalnya.

Peneliti meminta perwakilan siswa dari anggota kelompok untuk mempresentasikan apa yang telah didapat dari diskusi kelompoknya, agar peneliti dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

Peneliti mengajak siswa menyimpulkan hasil kerja diskusi mereka. Lalu peneliti memberikan soal-soal latihan yang dikerjakan masing-masing individu (penilaian autentik). Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peneliti memberikan pesan-pesan moral kemudian peneliti mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

3. Observasi Tindakan Kelas Siklus 1 (Pertemuan Kedua)

Pada pertemuan kedua ini keadaan siswa lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat lebih semangat, mereka mulai antusias dengan kegiatan belajar mengajar, tanpa diberi perintah para siswa langsung dengan sendirinya membentuk kelompok yang sudah dibagi, siswa juga sudah bisa mengatasi rasa malu dan takut salah dalam menyampaikan hasil diskusi. Pada siklus I pertemuan kedua ini ini siswa sudah terbiasa menggunakan metode pembelajaran jigsaw, keaktifan siswa sudah terlihat baik.

Pada siklus ini peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan soal yang dikerjakan secara individu kepada siswa yang berkaitan dengan perjuangan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam berdakwah. Adapun Hasil tes siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel V
Hasil Belajar SKI Siklus I Pertemuan Kedua Kelas V MIN 4
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama siswa	Hasil Tes Pertemuan Kedua	KKM	Keterangan
1	Ahmad Nauval Asyari	65	70	Belum Tuntas
2	Ambarwati	70	70	Tuntas
3	Anam Sayogi	65	70	Belum Tuntas
4	Arya Kusuma	65	70	Belum Tuntas
5	Arya Arlando	75	70	Tuntas
6	Az-Zahra	75	70	Tuntas
7	Bima Juli Saputra	70	70	Tuntas
8	Desik Andre	75	70	Tuntas
9	Dewi Rahma Aliyah	80	70	Tuntas
10	Ike Dianti Anggraini	65	70	Belum Tuntas
11	Maulia Dwi Kartika	80	70	Tuntas
12	Mutiara Balkis	85	70	Tuntas
13	M. Fijai Zakaria	80	70	Tuntas
14	M. Rialdi Saputra	75	70	Tuntas
15	Nurhadi	65	70	Belum Tuntas
16	Puput Mutiara	75	70	Tuntas
17	Ridho Ardiansyah	65	70	Belum Tuntas
18	Rizka Arbamarmanwada	85	70	Tuntas
19	Rizki Ramadhu	80	70	Tuntas
20	Tina Yuliana	65	70	Belum Tuntas
21	Vinita Apridiana lubis	90	70	Tuntas
22	Yolanda Rahmawatia P.	90	70	Tuntas
23	Faiz Riyandi	65	70	Belum Tuntas

No	Nama siswa	Hasil Tes Pertemuan Kedua	KKM	Keterangan
24	Retno Ambarsari	85	70	Tuntas
Jumlah Nilai		1790		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		65		
Nilai Rata- Rata		74,58		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		16		
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		8		
Prersentase Ketuntasan		66,7%		

Sumber : Dokumen Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan kedua mata pelajaran SKI kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil table diatas, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw siklus I dari pertemuan pertama dan kedua terdapat peningkatan hasil belajar dengan rata- rata hasil belajar siswa sebesar 74,58. Tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam kelas adalah 16 siswa tuntas 66,7% sedangkan 8 siswa belum tuntas 33,3%, sedangkan hasil tes pertemuan sebelumnya dengan rata- rata hasil belajar siswa sebesar 69,37. Dengan tingkat keberhasilan siswa dalam kelas adalah 11 siswa tuntas (45,8%), sedangkan 13 siswa belum tuntas (54,2%).

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran jigsaw pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari sebelumnya, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil pertemuan pertama mencapai 45,8%, dan ketuntasan pada hasil tes pertemuan kedua ini mencapai 66,7%, terdapat peningkatan 20,9%. Berdasarkan tindakan

dari siklus I, hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw berjalan dengan baik tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan.

4. Refleksi Rencana Tindakan Siklus 1 (Pertemuan Kedua)

Pada pertemuan kedua siklus pertama ini tidak terdapat kendala yang berarti, siswa sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sudah mulai ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik dengan pendidik dan peserta didik, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu, gugup, dan takut salah dalam menyampaikan hasil diskusinya. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan sehingga siklus selanjutnya benar-benar dapat diterapkan dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan refleksi siklus I pertemuan ke II, direkomendasikan perbaikan untuk siklus II sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran untuk tetap dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- b. Meningkatkan pembimbingan dan pengawasan pada saat siswa di dalam kelompok ahli
- c. Peneliti lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan 1x pertemuan pada hari Selasa, 29 Maret 2016 pukul 09.40 -11.10 WIB

1. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan siklus ke dua ini hanya 1 kali pertemuan. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus kedua berdasarkan pada pengamatan dan refleksi pada siklus pertama. Siklus kedua ini tidak jauh berbeda dengan siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu melakukan diskusi mengenai masalah yang di ajukan selama 2x 35 menit kemudian di lanjutkan dengan tes, yaitu berisi tentang pengujian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan, dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016 pukul 09.40 – 11.00 WIB.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pada pertemuan kedua ini proses pembelajaran diikuti oleh 24 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai guru dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw, dan guru mata pelajaran SKI sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x 35 menit. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan Contoh Nilai Positif Khalifah Abu Bakar.

a. Kegiatan Awal

Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa kemudian peneliti mengabsensi siswa sambil

menanyakan kabar. Selanjutnya peneliti memasuki kegiatan persepsi, menanyakan kepada siswa tentang perjuangan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq dalam berdakwah yang telah dipelajari dalam pertemuan sebelumnya. Hampir seluruh siswa dikelas berebutan untuk menjawab. Lalu peneliti menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai. Kemudian peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam mempelajari contoh nilai positif sikap Khalifah Abu Bakar, lalu peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok asal dan 4 kelompok ahli.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti meminta siswa membaca materi yang telah bagikan pada setiap anggota kelompok sesuai nomor mereka. Lalu setelah semua siswa mendapatkan materi sesuai nomornya. Yaitu siswa no 1 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang Abu Bakar yang rendah hati dan peduli, siswa no 2 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang Abu Bakar yang dermawan dan suka menolong, siswa no 3 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang Abu Bakar yang sederhana dan berjiwa besar, no 4 dari setiap anggota kelompok diberi materi tentang Abu Bakar yang adil dan suka bermusyawarah. Peneliti mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal. Jadi setiap siswa yang mempunyai nomor dan materi yang sama akan menjadi perwakilan dari setiap anggota kelompok dan menjadi tim ahli pada materi tersebut

Dari setiap kelompok ahli mereka akan mendiskusikan materi yang mereka dapat. Peneliti memantau kerja setiap kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Peneliti meminta para anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang apa yang didapat dari menjadi kelompok ahli dan pengetahuan yang diperolehnya agar dijelaskan dan diajarkan kepada anggota-anggota kelompok asalnya.

Peneliti meminta perwakilan siswa dari anggota kelompok untuk mempresentasikan apa yang telah didapat dari diskusi kelompoknya, agar peneliti dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

Peneliti mengajak siswa menyimpulkan hasil kerja diskusi mereka. Lalu peneliti memberikan soal-soal latihan yang dikerjakan masing-masing individu (penilaian autentik). Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peneliti memberikan pesan-pesan moral kemudian peneliti mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

3. Observasi Tindakan Kelas Siklus II

Pada siklus II pertemuan terakhir ini banyak perkembangan positif yang dicapai siswa, akan tetapi masih terdapat 3 peserta didik yang masih tidak tuntas, penyebabnya kurang antusias siswa ketika dalam proses belajar

mengajar, yang bersifat pada ranah psikomotoriknya, namun disamping itu siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, para siswa semakin aktif karena dalam tiga kali pertemuan ini mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi, hal ini ditunjukkan dengan peran aktif mereka dalam berbagai hal, seperti dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa terlihat sangat aktif, siswa bisa menjadi ahli dalam bidangnya dan bisa mengajarkan temannya serta memahami materi yang diberikan, juga menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Pada siklus ini peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan soal yang dikerjakan secara individu kepada siswa yang berkaitan dengan contoh nilai positif Khalifah Abu Bakar. Adapun Hasil tes siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel VI
Hasil Belajar SKI Siklus II Kelas V MIN 4 Bandar Lampng
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama siswa	Hasil Tes Siklus II	KKM	Keterangan
1	Ahmad Nauval Asyari	65	70	Belum Tuntas
2	Ambarwati	85	70	Tuntas
3	Anam Sayogi	75	70	Tuntas
4	Arya Kusuma	65	70	Belum Tuntas
5	Arya Arlando	90	70	Tuntas
6	Az-Zahra	75	70	Tuntas
7	Bima Juli Saputra	80	70	Tuntas
8	Desik Andre	80	70	Tuntas
9	Dewi Rahma Aliyah	85	70	Tuntas
10	Ike Dianti Anggraini	75	70	Tuntas

No	Nama siswa	Hasil Tes Siklus II	KKM	Keterangan
11	Maulia Dwi Kartika	85	70	Tuntas
12	Mutiara Balkis	85	70	Tuntas
13	M. Fijai Zakaria	85	70	Tuntas
14	M. Rialdi Saputra	75	70	Tuntas
15	Nurhadi	70	70	Tuntas
16	Puput Mutiara	85	70	Tuntas
17	Ridho Ardiansyah	65	70	Belum Tuntas
18	Rizka Arbamarmanwada	90	70	Tuntas
19	Rizki Ramadhu	85	70	Tuntas
20	Tina Yuliana	70	70	Tuntas
21	Vinita Apridiana lubis	90	70	Tuntas
22	Yolanda Rahmawatia P.	90	70	Tuntas
23	Faiz Riyandi	75	70	Tuntas
24	Retno Ambarsari	85	70	Tuntas
Jumlah Nilai		1910		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		65		
Nilai Rata- Rata		79,58		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		21		
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		3		
Prersentase Ketuntasan		87,5%		

Sumber : Dokumen Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II mata pelajaran SKI kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil table diatas, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari hasil tes pertemuan sebelumnya dengan rata- rata hasil belajar siswa sebesar 74,58. Dengan tingkat keberhasilan siswa dalam kelas adalah 16 siswa tuntas dengan persentase 66,7% sedangkan 8 siswa belum tuntas dengan persentase 33,3%, sedangkan hasil tes Siklus II ini yaitu hasil tes pertemuan sebelumnya dengan rata- rata hasil belajar siswa sebesar 79,58. Dengan tingkat keberhasilan

siswa dalam kelas adalah 21 siswa tuntas dengan persentase 87,5% sedangkan 3 siswa belum tuntas dengan persentase 12,5%,

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran jigsaw dari Siklus I dan Siklus II hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari sebelumnya, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil Siklus I mencapai 66,7%, dan ketuntasan pada hasil tes Siklus II ini mencapai 87,5%, terdapat peningkatan 20,8%.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran jigsaw berjalan dengan baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan, dapat dilihat dari hasil tes yang terdapat pada table hasil tes siklus II diatas..

Pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode pembelajaran jigsaw sudah lebih baik dari siklus sebelumnya juga dapat dilihat dari peningkatan rekomendasi perbaikan rencana tindakan pada siklus II yaitu.

- a. Siswa sudah terbiasa menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran
- b. Guru sudah dapat menguasai kelas saat pembelajaran dengan baik\
- c. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus

C. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas V MIN 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan tindakan dari siklus ke siklus , hasil belajar siswa meningkat dan dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw berjalan dengan baik dan hasil penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Hasil tes hasil belajar SKI dari siklus I dan siklus II :

Tabel VI
Hasil Belajar SKI Siklus I dan Siklus II Kelas V MIN 4 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016 (KKM 70)

No	Nama siswa	Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I Pertemuan pertama	Siklus I Pertemuan Kedua	Siklus II
1	Ahmad Nauval Asyari	65	65	65	65
2	Ambarwati	65	65	70	85
3	Anam Sayogi	60	65	65	75
4	Arya Kusuma	60	65	65	65
5	Arya Arlando	75	70	75	90
6	Az-Zahra	69	70	75	75
7	Bima Juli Saputra	60	60	70	80
8	Desik Andre	60	70	75	80
9	Dewi Rahma Aliyah	65	65	80	85
10	Ike Dianti Anggraini	65	60	65	75
11	Maulia Dwi Kartika	69	70	80	85
12	Mutiara Balkis	72	80	85	85
13	M. Fijai Zakaria	65	75	80	85
14	M. Rialdi Saputra	65	65	75	75
15	Nu rhadi	65	65	65	70
16	Puput Mutiara	65	65	75	85
17	Ridho Ardiansyah	65	65	65	65

No	Nama siswa	Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I Pertemuan pertama	Siklus I Pertemuan Kedua	Siklus II
18	Rizka A.	69	85	85	90
19	Rizki Ramadhu	72	80	80	85
20	Tina Yuliana	72	60	65	70
21	Vinita Apridiana lubis	80	85	90	90
22	Yolanda R. P	72	80	90	90
23	Faiz Riyandi	65	65	65	75
24	Retno Ambarsari	70	70	85	85
Jumlah Nilai		1610	1665	1790	1910
Nilai Tertinggi		80	85	90	90
Nilai Terendah		60	60	65	65
Nilai Rata- Rata		67,08	69,37	74,58	79,58
Jumlah Siswa Yang Tuntas		7	11	16	21
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		17	13	8	3
Prersentase Ketuntasan		29,2%	45,8%	66,7%	87,5%

Sumber : Dokumen Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II mata pelajaran SKI kelas V MIN 4 Bandar Lampung

Dari tabel diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran SKI dari pra siklus sampai siklus II. Pra siklus yang diambil dari Dokumentasi nilai hasil belajar ulangan harian bidang studi SKI kelas V sebelum menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran sampai dengan siklus II yang sudah menerapkan metode pembelajaran jigsaw untuk mata pelajaran SKI.

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I pertemuan pertama dan kedua sampai siklus II, karena peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator

keberhasilan, indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti sebanyak 80% , maka penulis mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Dari hasil catatan lapangan, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw membawa dampak positif yang bisa menghasilkan peningkatan hasil belajar SKI siswa Kelas V MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Namun diharapkan penerapannya tidak sampai disini, guru diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan lebih memperdalam metode pembelajaran jigsaw ataupun dengan metode lain yang bersifat inovatif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MIN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa: penerapan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MIN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Data peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari setiap pertemuan mulai dari pra siklus yang belum menggunakan metode pembelajaran jigsaw dengan siswa yang mencapai ketuntasan 7 siswa dengan persentase 29,2% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 17 dengan persentase 70,8%.

Dan setelah diterapkannya metode pembelajaran jigsaw pada Siklus I pertemuan pertama dengan siswa yang mencapai ketuntasan 11 siswa dengan persentase 45,8% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 13 siswa dengan persentase 54,2%. Pada Siklus I pertemuan kedua dengan siswa yang mencapai ketuntasan 16 siswa dengan persentase 66,7% sedangkan siswa 8 yang belum tuntas hanya peserta didik dengan persentase 33,3%. Pada Siklus II dengan siswa yang mencapai ketuntasan 21 siswa dengan persentase 87,5% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 3 siswa dengan persentase 12,5%. Hal ini

menunjukkan dan menyatakan bahwa keberhasilan siswa dari evaluasi setiap pertemuan selalu meningkat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar kelas V MIN 4 Bandar Lampung, akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih ditemukannya kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi guru metode pembelajaran jigsaw merupakan salah satu alternative metode pembelajaran untuk lebih mengaktifkan siswa.
2. Bagi siswa hendaknya senantiasa menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk belajar membangun kerja sama dengan sesama teman dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan pemahaman pada suatu materi pelajaran.
3. Dari penelitian yang telah dilakukan ternyata metode pembelajaran jigsaw merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mata pelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyrofi, Imam wawancara. 2015. “Wawancara tentang Pembelajaran SKI di Kelas V”. MIN 4 B. Lampung.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Sygma.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2013. *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan , M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kamulyan, Mulyadi Sri dan Risminawati. 2006. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komaidi, Didik dan Wahyu Wijayati. 2011. *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktek, dan Contoh PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Silberman, Melvin, L. 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.

Slameto. 2013. *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

Stix, Andi & Frank Hrbek. 2007. *Guru Sebagai Pelatih Kelas*. Jakarta: Erlangga.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

———. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprihatiningrum , Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* Jakarta : Tim Gp Press.

Sumber dari Hasil Penelitian/Jurnal :

Rinawati. 2014. ” *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Kelas 1 MI Muhammadiyah*

Pabelan Mungkid Magelang". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Ucu Cahyati. 2013. "*Penerapan Strategi Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jati Agung, Lampung Selatan*". Skripsi. B. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan.

Sumber dari Internet :

Abubed. "*Makalah Pembelajaran SKI*", <http://abubed.blogspot.co.id/2012/04/makalah-pembelajaran-ski-mi.html>, Diakses tanggal 16 Februari 2016, jam 12.35 WIB.

Aminah, "*Artikel Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS*". http://aminahfany.blogspot.co.id/2015/05/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif_17.html?m=1. Diakses tanggal 29 Januari 2016, jam 19.14 WIB.

